

Jika tidak ada satupun dari kegiatan sosial yang dilakukan, cukuplah kembali melakukan empat amalan sebagaimana waktu pertama, yaitu: do'a, zikir, membaca ayat Alquran dan tafakkur.

3. Dan waktu Dhuḥâ hingga tengah hari, yang meliputi dua amalan, (al-Ghazâli, *Ih yâ* 'Ulûm al-Dîn, juz 1, Indonesia: al-Haramain, halaman: 343):

Pertama, bekerja memenuhi kebutuhan hidup dengan hati tetap mengingat Allah SWT
Kedua, beristirahat dengan melakukan tidur sejenak menjelang shalat Dhuhur.

4. Amalan saat selesai shalat Dhuhur, (al-Ghazâli, *Ih yâ* 'Ulûm al-Dîn, juz 1, Indonesia: al-Haramain, halaman: 343-344).

Waktu ini dimulai dengan shalat fardhu (dhuhur) serta shalat sunnah sebelum dan sesudah dhuhur yang dilanjutkan membaca zikir sebagaimana amalan pertama. Amalan-amalan tersebut meliputi: do'a, wirid, membaca ayat-ayat Alquran dan fikir.

5. Saat menjelang waktu shalat `Ashar, (al-Ghazâli, *Ih yâ* 'Ulûm al-Dîn, juz 1, Indonesia: al-Haramain, halaman: 344).

Melakukan I'tikaf di masjid, memperbanyak zikir dan shalat atau melakukan perkara-perkara terpuji lainnya hingga datang waktu `Ashar.

6. Amalan di waktu `Ashar, (al-Ghazâli, *Ih yâ* 'Ulûm al-Dîn, juz 1, Indonesia: al-Haramain, halaman: 344).

Melaksanakan shalat sunnat empat Rakaat melaksanakan shalat `Ashar dilanjutkan dengan amalan wirid seperti pertama.

7. Ketika matahari terlihat kekuning-kuningan seakan luruh ke bumi, karena cahayanya terhalang asap dan debu permukaan bumi, (al-Ghazâli, *Ih yâ* 'Ulûm al-Dîn, juz 1, Indonesia: al-Haramain, halaman: 344-345).

Baca juga: Sabilus Salikin (117): Tarekat Syadziliyah

Wirid yang dibaca saat ini seperti halnya yang pertama: do'a, wirid, membaca Alquran dan fikir. Disunnahkan membaca istighfâr dan membaca Surat al-Syamsi serta al-Lail dengan membaca *ta'awwudz* lebih dahulu. Ketujuh wirid yang telah kami jelaskan di atas secara lebih terperinci merupakan amalan-amalan wirid di siang hari.